

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pembeding menggunakan model Pan dan Kosicki, terhadap berita penyiraman air keras pada Novel baswedan di media online Metrotvnews.com dan Republika.co.id, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, pembeding oleh media online yakni Metrotvnews.com dan Republika.co.id dilakukan dengan cara di antaranya ialah pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari pernyataan sumber berita, pemilihan kalimat untuk judul berita, dan penempatan gambar untuk mendukung pembeding sebuah berita. media juga kerap menjadi faktor pendorong perubahan politik. Media seolah memiliki fungsi tambahan selain sebagai pengontrol jalannya politik, saat ini media juga berfungsi sebagai mobilitas kampanye dari pemilik medianya. Aktifitas media dalam melaporkan peristiwa – peristiwa bersifat politis maupun kriminal memberi dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan politik. Keterlibatan pemilik media dalam partai politik serta juga ketika menjabat sebagai ketua, sangat berpengaruh sekali dengan sifat independensi dari wartawan (jurnalis) dan pemberitaannya. peneliti mengambil kedua media tersebut sebagai penelitian karena kedua media tersebut kredibel serta mempunyai berbagai tujuan, salah satunya adalah tujuan politis dari pemiliknya dan sifatnya kredibel. Kredibilitas dalam memberitakan ini memberikan informasi isi berita penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan melalui teks yang mereka produksi, untuk dapat diinformasikan kepada para pembaca agar mereka terpuaskan dengan pemberitaan tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua media tersebut. Peneliti menggunakan analisis framing untuk menganalisis pemberitaan seputar kasus penyiraman terhadap Novel Baswedan. Independensi dan objektivitas seorang jurnalis dalam memberitakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan isu-isu politik sering dipengaruhi oleh siapa bos besar dibalik dari media tersebut, yang mana kerangka dari tujuan media dalam pemberitaannya benar-benar telah ditentukan kemana arahnya..

Meskipun dua media tersebut tidak memiliki keterikatan secara langsung oleh kelompok politik maupun seorang partisan politik atau birokrat pemerintahan, dari analisis framing terlihat kedua media memiliki model yang berbeda dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakannya dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedang media yang lainnya meminimalisir isi dan substansi dari sebuah berita, mengubah isi berita bahkan menutup sisi atau aspek tersebut. Ini semua menunjukkan bahwa dibalik jubah

kebesaran independensi dan objektivitas seorang jurnalis menyimpan kepentingan agar dapat memperoleh keuntungan terhadap korban penyiraman penyidik senior KPK, yaitu Novel Baswedan.

Faktor kepemilikan media tidak menjamin media dapat objektif dan netral. Pembingkaiian berita oleh kedua media Metrotvnews.com dan Republika.co.id dapat dikatakan masih dalam ambang batas wajar, karena dari hasil analisis framing penulis menemukan masih adanya upaya dari kedua media melakukan pendekatan ke arah objektivitas dalam mengkonstruksi realitas media, karena realitas media yang terbentuk tidak begitu berjauhan dengan realitas yang sesungguhnya. Hal tersebut terlihat ketika kedua media tidak hanya memuat berita hasil dari pernyataan pihak-pihak yang mendukung KPK, tetapi juga dari pihak kepolisian yang melakukan tindakan berupa memberikan keterangan kepada awak media bahwa Novel Baswedan telah mengalami teror yakni penyiraman air keras yang menyebabkan mata kirinya mengalami kebutaan.

5.2 Saran

Dari hasil analisis framing penulis menemukan masih adanya upaya dari kedua media melakukan pendekatan ke arah objektivitas dalam mengkonstruksi realitas media, karena realitas media yang terbentuk tidak begitu berjauhan dengan realitas yang sesungguhnya, sehingga peneliti memberikan saran agar wartawan Metrotvnews.com dan Republika.co.id dalam memberitakan kasus penyiraman air keras pada Novel Baswedan lebih transparan dan objektif. Disamping itu praktisi media harus tetap mengedepankan objektivitas dalam pemberitaan dan menjunjung nilai-nilai etika komunikasi massa dan kode etik jurnalistik. Demi menghindari pergeseran makna dalam memaknai sebuah berita, penulis menyarankan agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memilih sebuah berita.